

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional ialah sesuatu upaya yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa dalam rangka menggapai destinasi bernegeri, perihal tersebut tertera pada Undang - undang Nomor. 25 Tahun 2014 tentang sistem planning pembangunan nasional. Sejalan dengan perihal tersebut destinasi dari pembangunan nasional yang tertera pada alenia keempat pembukaan UUD 1945. Salah satu bunyi destinasi pembangunan nasional ialah mecerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia berperan selaku penggerak pembangunan nasional demi kepentingan segala warga Indonesia, agar menggapai destinasi tersebut. Bagaikanmana yang di informasikan oleh KH Ma' ruf Amin bagaikan wakil presiden republik Indonesia, kalau pencapaian pemerintah cocok yang dicanangkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasioanl (RPJMN) 2020- 2024 lumayan membanggakan (A. Muhammad, 2020). Sejalan dengan perihal tersebut, menteri pembelajaran serta kebudayaan Nadiem Makarim menetapkan kebijakan di bidang pembelajaran nasioanl lewat program“ Merdeka Belajar” (Enggar, 2019). Karli (2014) melaporkan kurikulum 2013 disusun guna mempersiapkan lulusan mengalami masa globalisasi nantinya. Kurikulum 2013 khusus SMA/ MA menyebutkan dua poin penting yang harus diikuti oleh masing-masing sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Dua poin penting tersebut yaitu (1) Peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran umum, dan (2) Siswa harus menyortir mata

pelajaran akademis. Pada mata pelajaran umum dijelaskan isi dan acuan mata pelajaran yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pada mata pelajaran peminatan akademik, diuraikan mengenai kelompok mata pelajaran yang dipilih langsung oleh peserta didik. Mata pelajaran peminatan akademik ditujukan kepada peserta didik guna persiapan menuju jenjang perguruan tinggi nantinya (Permendikbud, 2014).

Pemilihan lintas minat diselenggarakan saat peserta didik berada pada kelas X awal. Pemilihan pembelajaran lintas minat diselenggarakan oleh pihak sekolah SMA yang berpatok pada nilai rapor siswa saat di SMP terdahulu. Tidak hanya dari segi nilai rapor siswa, ada beberapa sekolah yang melakukan tes untuk memutuskan pembelajaran lintas minat apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik pada saat melakukan tes penentuan pembelajaran lintas minat, hanya diperbolehkan menyortir dua pembelajaran peminatan yang bebas dipilih oleh peserta didik. Peserta didik yang menyortir konsentrasi IPS bebas menyortir pembelajaran lintas minat dengan unsur ilmu IPA (biologi, fisika, dan kimia) dan unsur Ilmu Bahasa (bahasa inggris dan bahasa jepang). Begitu juga sebaliknya pada peserta didik yang menyortir konsentrasi IPA bebas menyortir pembelajaran lintas minat dengan unsur ilmu IPS (ekonomi, sosiologi, dan geografi) dan unsur Ilmu Bahasa (bahasa inggris dan bahasa jepang). Sedangkan untuk peserta didik dengan konsentrasi IBB bebas menyortir lintas minat yang mengandung unsur IPA (biologi, fisika, dan kimia) dan mengandung unsur IPS (ekonomi, sosiologi, dan geografi) (Permendikbud, 2014).

Dengan terus dilakukannya moderenisasi di dalam dunia pendidikan, maka perlu dilakukannya penilaian di setiap program yang sudah dicanangkan oleh

pemerintah guna mengukur seberapa efektif program tersebut sudah berlangsung. Arikunto (2012) mengemukakan penilaian ialah sebuah langkah pengumpulan data untuk memutuskan sejauh mana, dalam perihal apa, dan bagaimana destinasi pendidikan sudah tercapai. Berbeda dengan Sudjana (2008) mengemukakan kegiatan menghimpun, mengolah dan menampilkan data bagaikan acuan dalam penentuan keputusan perihal program yang sedang dijalankan dan atau lebih dilaksanakan disebut dengan penilaian. Jadi bisa dimaknai kalau penilaian ialah sesuatu aktivitas menimpa mencerna informasi yang pengawasannya ditinjau sehingga bisa menciptakan keputusan yang pas menimpa program yang dilaksanakan. Penilaian program ialah sesuatu unit ataupun kesatuan program yang mempunyai destinasi menyatukan pemberitahuan terpaut perwujudan ataupun pelaksanaan dari sesuatu peraturan, bekerja dalam langkah yang berkelanjutan, serta berlangsung dalam sesuatu organisasi yang mengaitkan perkumpulan orang buat penentuan keputusan (Slameto, 2020). Terdapat sebagian model penilaian program yang dapat dipergunakan, cocok dengan tipe kegiatannya. Model-model tersebut antara lain, (1) *Goal Oriented Evaluation Model*, (2) *Goal Gratis Evaluation Model*, (3) *Formatif Sumatif Evaluation Model*, (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *SSE- UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model* (Slameto, 2020). R. A. Muhammad (2019) melaporkan model penilaian CIPP membagikan cerminan yang sangat perinci serta luas terhadap sesuatu proyek, mulai dari konteks sampai langkah implementasinya. *CIPP Evaluation Model* dapat diimplementasikan di berbagai bidang. Nana & Ibrahim (2004) mengartikan dimensi-dimensi yang ada dalam model ini bagaikan berikut, (1) *Context* adalah keadaan atau suasana kondisi yang

mendampaki perancangan sesuatu kegiatan pembinaan, (2) *Input* adalah tingkat pengarahan yang bisa menyokong jangkauan suatu kegiatan pembinaan, (3) *Process* adalah aktualisasi suatu program dan penerapan sarana berpatok sesuai dengan yang dimaksud, (4) *Product* adalah keluaran yang dijangkau dalam pengelolaan suatu kegiatan (Nana & Ibrahim, 2004).

Bersumber pada capaian interview pada pelaksanaan PLPbD (Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring) di SMA Negeri 3 Singaraja, bersama guru pamong bapak I Nyoman Sudarsana, S.Pd pada tanggal 13 Agustus 2020, diketahui bahwasanya pemilihan lintas minat ditentukan langsung oleh pihak sekolah, tidak sesuai dengan keinginan peserta didik. Alasan sekolah melakukan ini adalah karena kurangnya tenaga pengajar dalam mata pelajaran khusus, khususnya ekonomi. Ada 2 guru ekonomi. Untuk mata pelajaran lain yang memiliki minat silang, seperti biologi dan bahasa Inggris, banyak pengajar melebihi 4.

Bersumber pada capaian interview yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 3 Singaraja yang meraupkan pembelajaran lintas minat ekonomi, mereka mengatakan bahwasanya pembelajaran ekonomi tidak sesuai dengan keinginan mereka. Mereka lebih menyortir meraupkan pembelajaran bahasa Inggris daripada pembelajaran ekonomi mengingat pembelajaran ekonomi terlalu sulit dan tidak mudah untuk dipahami. Tetapi ada juga beberapa siswa yang meraupkan pembelajaran lintas minat sesuai dengan keinginannya yaitu pembelajaran ekonomi. Diamati dari perihal tersebut, bila peserta didik meraupkan pembelajaran lintas minat yang tidak sesuai dengan minat mereka, akan berimbas pada prestasi akademik dari peserta didik tersebut. Berbeda dengan siswa yang memang memiliki minat pada mata pelajaran peminatan ekonomi, mereka akan dengan

mudah memahami materi sehingga akan berdampak baik pada prestasi akademik peserta didik. Ada pula rekapitulasi prestasi belajar siswa bersumber pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM), yang diamati dari laporan capaian belajar partisipan didik kelas XI semester 1 tahun ajaran 2019/ 2020 yang memperoleh pembelajaran lintas atensi ekonomi, terhitung segala siswa yang memperoleh pendidikan lintas atensi ekonomi sebanyak 85 orang, yang terdiri dari kelas XI IPA 1 sebanyak 27 orang, XI IPA 2 sebanyak 29 orang, serta XI IPA 4 sebanyak 29 orang. Bersumber pada informasi yang didapatkan sebanyak 25 orang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 29, 41%, sebaliknya sebanyak 60 orang memperoleh nilai di dasar KKM dengan persentase 70, 59%. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya perlunya penilaian program pemilihan lintas minat guna memperbaiki prestasi akademik peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam persiapan menuju perguruan tinggi nantinya.

Diamati dari kendala yang ada, pengkaji tertarik untuk melakukan riset dengan mengangkat judul “Evaluasi Pemilihan Lintas Minat Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berafiliasi dengan latar belakang diatas, maka rekognisi masalah dapat dijelaskan bagaikan berikut:

- 1.2.1 Belum mengetahui minat peserta didik terkait pemilihan pembelajaran lintas minat pada mata pelajaran ekonomi.
- 1.2.2 Kurangnya guru mata pelajaran ekonomi sehingga penetapan pembelajaran lintas minat tidak sesuai dengan minat siswa.

- 1.2.3 Masih belum menerapkan peraturan Kemendikbud terkait pemilihan mata pelajaran lintas minat sesuai kebutuhan peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berafiliasi dengan rekognisi problem diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pengkaji bagaikan berikut:

- 1.3.1 Bagaimana evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Context*?
- 1.3.2 Bagaimana evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Input*?
- 1.3.3 Bagaimana evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Process*?
- 1.3.4 Bagaimana evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Product*?

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas, maka destinasi riset ini untuk mengetahui:

- 1.4.1 Evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Context*.

- 1.4.2 Evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Input*.
- 1.4.3 Evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Process*.
- 1.4.4 Evaluasi pemilihan lintas minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *Product*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari capaian riset ini adalah bagaikan berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis riset ini dapat menghibahkan sumbangan kepada pihak sekolah, para guru maupun pemerintah terkait evaluasi pemilihan lintas minat terhadap mata pelajaran ekonomi. Dengan adanya evaluasi pemilihan lintas minat, pihak sekolah lebih efektif dalam penentuan lintas minat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Bisa dijadikan riset yang relevan untuk pengkaji-pengkaji yang memiliki judul yang sama pada masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Capaian riset ini dapat dipakai bagaikan patokan para peserta didik untuk menyortir pembelajaran lintas minat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka sehingga berdampak baik bagi prestasi akademik peserta didik dan nantinya dapat berguna di jenjang yang lebih tinggi lagi.

2) Bagi Guru

Capaian riset ini dapat dipakai oleh para guru ataupun tenaga pengajar untuk menjadi patokan dalam penentuan pembelajaran lintas minat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan begitu nantinya para guru akan lebih mudah dalam mengajar karena pemilihan pembelajaran lintas minat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Capaian riset ini dapat dipergunakan oleh pihak sekolah untuk membuat kebijakan yang lebih baik lagi terkait pemilihan pembelajaran lintas minat sesuai dengan peraturan Kemendikbud dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga nantinya pihak sekolah meraupkan kepercayaan dari masyarakat dan orang tua siswa sehingga menjadikan nama sekolah tersebut baik di lingkungan masyarakat.

4) Bagi Peneliti Lain

Capaian riset ini dapat dipakai oleh pengkaji lain, bila memutuskan kendala yang sama untuk dijadikan salah satu pertimbangan atau relevansi demi ketuntasan riset selanjutnya.